

PENGARUH METODE *TIME LINE* BERBANTU *STICKY NOTE COLOUR* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS TERPADU LANGSA

MAULINDAWATI

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Abstrak

Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku ideal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah melalui metode pembelajaran time line berbantu sticky note colour. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode time line berbantu sticky note colour berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran SKI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode time line berbantu sticky note colour terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Terpadu Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental designs. Quasi eksperimental design terdiri dari beberapa bentuk desain dan peneliti menggunakan nonequivalen control grup. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Terpadu Langsa. Berdasarkan hasil uji coba sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument memenuhi syarat untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus uji Mann Whitney. Taraf nyata pengujian dalam satu arah adalah 0,05. Nilai μ_{tabel} adalah 127 dan nilai statistik $\mu_{hitung} = 4,5$. Maka $\mu_{hitung} = 4,5 \leq \mu_{tabel} 127$ jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tidak ada Pengaruh Metode Time Line Berbantu Sticky Note Colour Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII-E MTs Terpadu Langsa.

Kata Kunci: *Metode time line, Hasil belajar*

Pendahuluan

Pembelajaran adalah usaha mengorganisasikan lingkungan belajar, sehingga memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya.

Guru yang memiliki kompetensi yang tinggi cenderung akan lebih kreatif dalam merancang proses pembelajaran, salah satunya seperti dalam pemilihan metode pembelajaran, metode bukan saja memberikan kemudahan bagi siswa,

namun juga memudahkan kerja guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Setiap guru harus mengetahui kegunaan metode yang pantas digunakan untuk menyampaikan sebuah materi. Bahwa tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran, karena metode merupakan motivasi ekstrinsik yaitu sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.¹Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *time line* berbantu *sticky note colour*

Penggunaan metode ini dapat digunakan tidak hanya pada pelajaran science tetapi padapelajaran non science sepertipadamatapelajaran Sejarah Kebudayaan Islammisalnyapada materi Dinasti Abbasiyah, Dinasti Umayyah. dan sebagainya. Pada bagian materi ini, siswa tidak hanya belajar dengan ceramah saja dari guru tetapi juga melihat menyusun kronologi peristiwa pada setiap tahunnya atau abad, serta memudahkan siswa dalam meningkatkan pemahaman. Dengan penerapan metode *time line* berbantu *sticky note colour*, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitas belajar tidak hanya didominasi oleh guru, tetapi juga melibatkan siswa secara fisik, emosional dan intelektual sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini dikarenakan siswa belum mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Siswa cenderung mengandalkan guru sebagai sumber pengetahuannya. Akibatnya sering kali terjadi kesalah pahaman siswa terhadap konsep yang sedang diajarkan oleh guru. Siswa cenderung panik ketika tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Kepanikan tersebut karena mental siswa untuk mencoba menyelesaikan masalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih sangat rendah, sehingga siswa belum dapat berpikir kreatif.

Permasalahan yang terjadi diatas berawal dari aspek kognitif siswa. Aspek kognitif siswa merupakan aspek yang memberikan pengaruh besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Suwarna permasalahan-permasalahan diatas dapat diatasi dengan menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dalam mengajar guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar.²

Namun di era globalisasi ini banyak masyarakat dan khususnya pelajar yang acuh tak acuh dengan sejarah negara, apalagi sejarah kebudayaan islam. Dewasa ini mereka hanya memandang sejarah sebagai dongeng yang membosankan untuk di dengar. Padahal sejarah sangat penting bagi kita yaitu sebagai intropeksi atasapa yang terjadi pada masa lalu.

Dalam pelaksanaannya, masih banyak siswa yang mengalami kendala dalam mempelajari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), salah satunya pada sekolah MTsS Terpadu Langsa, siswa mengalami kendala dalam memahami materiDinasti Abbasiyah, hal ini berdasarkan interview awal dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Terpadu Langsa Nur Asiah S.Ag, menjelaskan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini terlihat dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai rata- rata mata

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 73.

²Suwarna, *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 54

pelajaran Pendidikan Agama Islam (69,33) lebih rendah yang diperoleh siswa dari mata pelajaran PAI dengan nilai KKM (08,00), ini membuktikan perolehan hasil belajar

siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih rendah. Kendala lain yang sering dihadapi oleh Nur Asiah S.Ag dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah kurangnya respon siswa, sehingga dalam proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan berdampak pada ketidak efektifan dan kurang termotivasinya siswa dalam proses pembelajaran.

Solusi dari permasalahan diatas yaitu dengan menerapkan metode *time line* atau garis waktu, yaitu suatu representasi kronologis urutan peristiwa atau jadwal aktivitas. Berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, sekalipun hal itu sangat diperlukan. Disini guru berperan sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengarah. Supaya guru dapat melakukan peranannya secara efektif maka pengenalan kemampuan siswa sangat diperlukan, terutama cara berfikir, menanggapi, dan sebagainya.

Melalui metode tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu dapat menambah rasa percaya diri siswa belajar SKI itu menyenangkan dan siswa akan menyukai mata pelajaran tersebut sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi seperti yang telah diungkapkan di atas, penulis mencoba melakukan pengkajian ilmiah yang berdasarkan penelitian terhadap efektivitas metode pembelajaran *time line* berbantu *sticky note colour* dan peranannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dengan demikian penulis memilih judul “Pengaruh Metode *Time Line* Berbantu *Sticky Note Colour* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII-E MTsS Terpadu Langsa”

Dari uraian diatas, maka ada permasalahan yang perlu peneliti kemukakan antara lain: Apakah penerapan metode *time line* berbantu *sticky note colour* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsS Terpadu Langsa?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode *time line* berbantu *sticky note colour* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsS Terpadu Langsa.

Metode *time line* adalah garis waktu, suatu representasi kronologis urutan peristiwa atau jadwal aktivitas. Garis waktu dibuat menurut era, abad, tahun, bulan, minggu, hari, dan jam.³ Garis waktu juga dapat disajikan secara bergambar agar lebih menarik. Peristiwa dan tokoh-tokoh sejarah pada garis waktu dapat disajikan melalui gambar atau simbol. Siswa dapat mengembangkan kesadaran kronologi yang bermakna melalui pengulangan peristiwa-peristiwa yang saling terkait dan memiliki rangkaian yang signifikan.

³Sadiman.dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 37

Karakteristik Metode yang Baik

Metode pembelajaran sejarah yang baik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Membangkitkan minat yang besar dalam benak siswa.
- b. Menanamkan nilai-nilai yang diperlukan, perilaku yang pantas, dan kebiasaan kerja diantara siswa.
- c. Mengubah penekanannya dari pembelajaran secara lisan dan penghafalan ke pembelajaran melalui situasi yang bertujuan, konkret, nyata.
- d. Mengembangkan eksperimen guru dalam situasi kelas yang sesungguhnya.
- e. Meniliki keleluasaan untuk aktivitas dan partisipasi para siswa.
- f. Menstimulasi keinginan untuk melakukan studi dan eksplorasi lebih lanjut.
- g. Membangkitkan minat tentang materi dan teknik yang digunakan oleh para sejarawan agar siswa dapat memahami “bagaimana kami menulis sejarah”. Metode ini sebaiknya memberi mereka kesempatan untuk melihat ke dalam ruang kerja para sejarawan agar mereka mengetahui berbagai macam interpretasi peristiwa-peristiwa bersejarah dan karakter-karakter yang saling bertentangan.⁴

Proses pembelajaran terjadi ketika ada interaksi antara guru dengan siswa, Guru berupaya membelajarkan siswa dengan berbagai cara. Salah satunya dengan metode pembelajaran *time line*. Pembelajaran dengan menggunakan metode *time line* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, lebih aktif selama proses belajar mengajar. Selain itu melatih siswa untuk mensosialisasikan ilmunya dalam kehidupannya. *Time line* ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena didalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan *timeline* beserta rentetan peristiwa.

Langkah-langkahnya adalah:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta dalam pembelajaran hari itu.
- b. Menunjukkan pentingnya mempelajari sejarah melalui *time line*
- c. Buat *time line* dengan cara menarik garis lurus horizontal dan menuliskan waktu tertentu dan beberapa kejadian penting yang terjadi didalamnya
- d. Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tahun-tahun tertentu dan menjelaskan hubungannya dari tahun ke tahun.
- e. Adakan tanya jawab mengenai peristiwa-peristiwa dan hubungannya satu dengan yang lain.
- f. Buat kesimpulan.
- g. Meminta peserta didik untuk membuat *time line* yang yang berhubungan.⁵

Menurut metode ini, seluruh pelajaran sejarah dibagi menjadi tahap tahap penting yang disebut periode dan harus diajarkan sesuai urutan waktu. Metode kronologi membantu menunjukkan bagaimana suatu peristiwa, gerakan, adat istiadat, atau lembaga berkembang menjadi seperti sekarang ini. Gagasan dibalik pendekatan ini adalah bahwa bagian-bagian sejarah menyesuaikan diri dengan tahap-tahap perkembangan mental manusia.

Keunggulan :

⁴S.K Kochar, *Pembelajaran Sejarah Teaching Of History*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), hal. 285-287

⁵Jurnal Pedagogik, Volume 6. VI, Nomor 1, Tahun 2018.

- a. Metode ini membantu siswa melihat perkembangan sejarah negara tertentu secara alamiah.
- b. Siswa dibimbing dari abad ke abad dan mereka memperoleh kejelasan tentang konsep waktu dalam sejarah.
- c. Metode ini memungkinkan dilakukannya pengkajian intensif terhadap suatu topik yang dipilih karena detailnya yang menarik.
- d. Materi pembelajaran baru disampaikan disetiap kelas sehingga minat para siswa terus berkembang dan dapat dipertahankan.

Mengutip C.P Hill, Metode kronologi menghindarkan kebingungan karena memanfaatkan unsur urutan yang terus bersambung di dalam kisah masa lalunya, rangkaian peristiwanya. Metode ini membiasakan anak dengan pandangan yang kronologis, suatu pola pikir yang dihasilkan oleh kebiasaan yang dilakukan terus menerus.

Kekurangan:

- a. Pendapat bahwa bagian-bagian sejarah menyesuaikan diri dengan tahap-tahap perkembangan mental, tidak seluruhnya benar.
- b. Pola kemunculan peristiwa-peristiwa merupakan prinsip yang harus diikuti dalam seleksi materi. Tidak ada teori tentang mengelompokkan fakta-fakta.⁶
- c. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar.
- d. *Sticky note colour* adalah selebaran kertas catatan dengan ukuran khusus yang memiliki sebaris perekat disalah satu sisi yang biasanya dibelakang dan bisa dilekatkan dan dilepas secara berulang kali. Media *sticky note colour* ini hampir sama dengan media bagan atau *chart*. Fungsinya yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir dari suatu presentasi.⁷

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental designs*. *Quasi experimental design* terdiri dari beberapa bentuk desain dan peneliti menggunakan *nonequivalen control grup design*. Dan desain tidak dapat dipilih secara random. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:⁸

Tabel. 1.1
Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest

Pengukuran (Pretest)	Perlakuan	Pengukuran (Posttest)
O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

⁶S.K Kochar, *Pembelajaran Sejarah ...*, hal. 76-81

⁷Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), hal. 35

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 79.

Keterangan :

- O₁ : tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum digunakannya metode pembelajaran *time line* berbantu *sticky note colour* (kelas eksperimen)
- X : perlakuan (*treatment*) menggunakan metode *timeline* berbantu *sticky note colour*
- O₂ : tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah digunakannya metode *time line* berbantu *sticky note colour* kelas eksperimen).
- O₃ : tes awal (*pretest* kelas kontrol)
- O₄ : tes akhir (*posttest* kelas kontrol)

Hasil dan Pembahasan

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua kelas yaitu kelas VIII-D dan kelas VIII-E setelah diberikan tes dengan soal *pretest* (sebelum diberi perlakuan), Kemudian untuk kelas VIII-E dilanjutkan dengan pembelajaran dengan diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *time line* berbantu *sticky note colour*, setelah itu dilanjutkan dengan tes *posttest* (setelah diberi perlakuan) dengan soal tes yang sama. Dari hasil perhitungan tersebut maka selanjutnya data tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Data Kemampuan Awal Siswa

Pretest	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eksperimen	20	93,6	33,30	64	93
Kontrol	20	62,6	8,292	40	72

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai maksimum, minimum, dan rata-rata dari kedua kelas memperoleh hasil yang berbeda. Yaitu secara berturut-turut dikelas eksperimen adalah 64,93 dan 80,6. Sedangkan nilai maksimum, minimum, dan rata-rata pada kelas kontrol adalah 62,6 dan kelas eksperimen 93,6. Sementara itu simpangan baku juga menunjukkan perbedaan kedua kelas, yaitu 33,30 untuk kelas eksperimen dan 8,292 untuk kelas kontrol. Untuk mengetahui apakah data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka hal tersebut dapat diperiksa secara statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas data pretest pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji Chi-Kuadrat dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ kriteria pengambilan keputusannya adalah $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka data pretest tidak berdistribusi normal, dan jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data pretest berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan, berikut ini ditampilkan hasil perhitungan uji normalitas data pretest pada kelas eksperimen dan kontrol pada tabel berikut

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Analisis	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Kontrol	20	404,767	3,8	Data tidak berdistribusi normal
Eksperimen	20	74,17	4,75	Data tidak berdistribusi normal

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk data kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ sehingga disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi tidak berdistribusi normal. Dengan adanya uji normalitas, maka diketahui data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka analisis statistika dengan menggunakan uji beda non parametrik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi non parametrik berupa uji *Mann Whitney*, adapun rumus uji *Mann Whitney* yaitu:

$$\mu_1 = n_1 n_2 + \frac{[n_1(n_1 + 1)]}{2} - R_1 \text{ dan } \mu_2 = n_1 n_2 + \frac{[n_1(n_1 + 1)]}{2} - R_2$$

Apabila R_1 dan R_2 telah diperoleh, maka besarnya μ_1 kelas kontrol adalah:

$$\begin{aligned} \mu_1 &= n_1 n_2 + \frac{[n_1(n_1 + 1)]}{2} - R_1 \\ \mu_1 &= (20)(20) + \frac{[20(20 + 1)]}{2} - 224 \\ \mu_1 &= 400 + \frac{[401]}{2} - 224 \\ \mu_1 &= 400 + 200,5 - 224 \\ \mu_1 &= 376,5 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk rumus μ_2 kelas eksperimen yaitu:

$$\begin{aligned} \mu_2 &= n_1 n_2 + \frac{[n_1(n_1 + 1)]}{2} - R_2 \\ \mu_2 &= (20)(20) + \frac{[20(20 + 1)]}{2} - 596 \\ \mu_2 &= 400 + \frac{[401]}{2} - 596 \\ \mu_2 &= 400 + 200,5 - 596 \\ \mu_2 &= 4,5 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas, dapat diketahui $\mu_1 = 376,5$ dan $\mu_2 = 4,5$. Kemudian dari kedua nilai tersebut diambil nilai terkecil yaitu 4,5 yang digunakan untuk membandingkan dengan tabel *Mann Whitney*.

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

Hoditerima jika nilai $\mu_{hitung} \leq$ dari nilai dalam μ_{tabel} .

Haditerima jika nilai $\mu_{hitung} >$ dari nilai dalam μ_{tabel} .

Taraf nyata pengujian dalam satu arah adalah 0,05. Nilai μ_{tabel} adalah 127 dan nilai statistik $\mu_{hitung} = 4,5$. Maka $\mu_{hitung} = 4,5 \leq \mu_{tabel} 127$ jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tidak ada Pengaruh Metode *Time Line* Berbantu *Sticky Note Colour* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII-E MTsS Terpadu Langsa.

Berdasarkan hasil data penelitian diatas, diperoleh bahwatidakterdapatpengaruh yang signifikanalampenggunaanmetode pembelajaran *time line* berbantu *sticky note colour* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-E pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Terpadu Langsa. Hal tersebutdisebabkankarena jumlah sampel yang terlalu sedikit, dankurang nya tingkat fokus siswa dalam pemebelajaran. Meski sudah ada kemajuan yaitu seperti sudah antusias ketika pembelajaran berlangsung, dibandingkan sebelumnya yang mana siswa ketika pembelajaran berlangsung sibuk dengan kegiatannya sendiri, karena kelas VIII-E merupakan kelas yang bisa dibilang paling bermasalah siswa nya dan mengalami kesulitan dalam menerima menerima pelajaran di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang “Pengaruh Metode *Time Line* Berbantu *Sticky Note Colour* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII-E MTsS Terpadu Langsa” Dapat diambil kesimpulannya yaitu :Tidak terdapat Pengaruh Metode *Time Line* Berbantu *Sticky Note Colour* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII-E MTsS Terpadu Langsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful Djamarah dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suwarna. 2006. *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kochar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching Of History*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Jurnal Pedagogik. 2018. Volume 6. VI, Nomor 1
- S, Arief. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan* Jakarta: Raja Wali Pers, 2009
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta